PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN

Siti Ismawati
PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: isma.10077@yahoo.com)

Asri Susetyo Rukmi
PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis laporan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian dilaksanakan dengan bersiklus yang meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal. Pada siklus I pertemuan 1 keterlaksanaan pembelajaran memperoleh presentase 100% dengan ketercapaian 66,67 dan pertemuan 2 memperoleh presentase 100% dengan ketercapaian 73,75. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 keterlaksanaan pembelajaran memperoleh presentase 100% dengan ketercapaian 94 dan pertemuan 2 memperoleh presentase 100% dengan ketercapaian 96,25. Pada siklus I rata-rata pencapaian KKM siswa yaitu 60,07 dengan ketuntasan klasikal 65,85% dan siklus II mencapai rata- rata pencapaian KKM 78,42 dengan ketuntasan klasikal 95,12%. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran adalah guru kurang mampu mengontrol aktivitas siswa secara kesuluruhan, ketidaktepatan waktu mengajar dan kurangnya penguasaan kelas sehingga beberapa siswa yang ramai saat guru mengajar. Akan tetapi kendala- kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.
Kata kunci : Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar, Menulis Laporan Pengamatan

Abstract: *The objective of this study is to improve the students learning outcomes in writting observation reports using the school environment . This research design used Action Class Research. The research's procedure was done by cyclic which include 3 steps such as planning, action and observation and also reflection. Cycle colletion's techniques are observation, tests and field notes The research finding show that the use of mind map technique able to improve the implementation of learning, activity achievement in the implementation of learning, students outcomes and classical completeness. In the cycle I meeting 1 the implementation of learning gets 93% percentage with 66,67 achievement and in the meeting 2 implementation of learning gets 100% percentage with 73,75 achievement. Meanwhile in cycle II meeting 1 the implementation of learning gets 100% with 94 achievement and in the meeting 2 gets 100% percentage with 96,25 achievement. In the cycle I the achievement average of student's Minimum Completeness Criteria is 60,07 with 65,85% classical completeness. And cycle II reachs 78,42 Minimum Completeness Criteria achievement average with 95,12% classical completeness. Beside that, the obstacles that be found in the learning activity can be ovecome well. The obstacles that appears in the learning proscess are the teachers unable to control the activities a whole student, imprecision and lack of mastery time teaching so there are some students who still make noisy when the teacher is teaching. But the obstacles that be found in the learning activity can be ovecome well.*
Keywords *: School Environment, Learning Resources, Writting Observation Reports.*

PENDUHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dan menambah pengetahuannya. Melalui bahasa seseorang mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa termasuk kebutuhan utama manusia khususnya untuk berkomunikasi sehingga bahasa diajarkan pada manusia sejak lahir.

Dalam keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar ada empat keterampilan yaitu

menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa secara lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa secara tertulis (Tarigan, 2008:3).

Menulis merupakana sarana untuk mengembangkan intelektual anak sejak pendidikan dasar. Menulis memerlukan latihan yang teratur demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat mampu menulis dengan baik dan benar. Menulis memerlukan berbagai keterampilan yaitu mampu menggunakan ejaan yang benar, kosakata, dan mampu membuat kalimat dan menghubung-hubungkan kalimat dalam satu paragraf. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide, penghaayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan ruang dan waktu. Di samping itu, siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Oleh karena itu, menulis memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar peserta didik sejak berada di sekolah dasar.

Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis laporan, salah satunya jenis menulis laporan pengamatan. Depdiknas (2006: 326) menjelaskan bahwa salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V semester 2 yaitu: "Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VB SDN Lidah Wetan II 462 Surabaya ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari 41 jumlah siswa dengan hasil belajar siswa menulis laporan pengamatan hanya 15 siswa saja yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Bahasa Indonesia yaitu 70, sedangkan 26 siswa lainnya di bawah standar KKM Bahasa Indonesia. Artinya hanya 31 % saja yang tuntas belajar, dan 69 % dikatakan belum tuntas.

Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas VB SDN Lidah Wetan II 462 Surabaya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggali pokok-pokok berdasarkan gambar yang diamati. Selain itu, jika diminta untuk menyusun laporan pengamatan siswa belum mampu menulis laporan pengamatan dengan menggunakan ejaan yang benar.

Penyebab ketidakmampuan siswa menulis laporan adalah ketidak tepatan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Guru menggunakan media gambar. Namun media gambar kurang efektif dalam pembelajaran menulis laporan, karena media gambar termasuk media visual berwujud 2 dimensi yang hanya dapat dilihat dari satu sisi. Sementara itu, untuk mendeskripsikan suatu objek, siswa harus mengamati objek tersebut secara langsung melalui panca indera.

Berdasarkan masalah tersebut, diupayakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan sumber belajar yang dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis laporan yaitu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa.

Dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa dan guru mengamati segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekolah dengan maksud untuk belajar. Dengan demikian guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung (Soeharto, 2003:77). Hal ini sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis laporan karena dengan mengamati lingkungan sekolah secara langsung akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan sehingga mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Musfiqon, 2012 : 131).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas VB SDN Lidah wetan II/ 462 Surabaya; (2) mendeskripsikan hasil belajar dalam menulis laporan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas VB SDN Lidah wetan II/ 462 Surabaya dan (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas VB SDN Lidah wetan II/ 462 Surabaya dan cara mengatasinya.

Sumber Belajar

Sumber Belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan (Depdiknas dalam Asyhar, 2012:8). Menurut Soeharto (2003:73), sumber belajar adalah semua sarana pengajaran yang mampu menyajikan pesan baik secara auditif maupun visual untuk membantu proses belajar mengajar. Sementara itu, Sudjana (2009:76)

menyatakan bahwa, media belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sumber belajar secara umum adalah semua jenis sumber yang ada disekitar kita yang memungkinkan kemudahan terjadinya proses belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar adalah untuk menfasilitasi manusia belajar, agar lebih efektif dan efisien. Di jelaskan oleh Soeharto, dkk (2003:77) manfaat sumber belajar sebagai berikut.: (1)dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan langsung. Misalnya : pergi berdarma wisata ke pabrik-pabrik, ke pelabuhan, ke pusat-pusat tenaga listrik, dan sebagainya; (2) dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung. Misalnya: model, denah, foto, film, dan sebagainya; (3) dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya: buku teks, foto film, narasumber, dan lain sebagainya; (4) dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya: buku teks, buku bacaan, majalah, narasumber, dan lain sebagainya; (5) dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup makro maupun dalam lingkup mikro. Misalnya: penggunaan model untuk UT dan BJJ (makro), simulasi, pengaturan lingkup yang menarik, penggunaan OHP, dan film (mikro); (6) dapat memberikan motivasi positif, lebih-lebih bila diatur dan dirancang secara tepat; (7) dapat merangsang untuk lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif, dan merangsang untuk berkembang lebih jauh. Misalnya: dengan membaca buku teks, buku bacaan, melihat film dan lain sebagainya yang dapat merangsang si pemakai untuk berpikir, menganalisa, dan berpikir lebih lanjut.

Lingkungan Sekolah

Menurut Musfiqon (2010:133), lingkungan adalah segala kondisi diluar diri siswa dan guru baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara agar pesan pembelajaran tersampaikan kepada siswa secara optimal. Sementara itu, menurut Yamin (2012: 201), lingkungan adalah sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak dalam membantu proses penyampaian materi di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sebagai media belajar adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengalaman ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan apa yng mereka temui dilingkungan mereka. Oleh sebab itu lingkungan di sekitarnya harus dioptimalkan sebagai media dalam pembelajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan media belajar para siswa.

Teknik Penggunaan Lingkungan

Ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2010:209). (a)*survey*, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untu mempelajari proses social, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain; (b) c*amping* atau berkemah. Kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana dan lain-lain; (c) f*ield trip* atau karyawisata. Dalam pen kecakapan khusus. Misalnya gertian pendidikan karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelasuntuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah; (d) praktek lapangan. Praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Misalnya siswa SPG diterjunkan ke sekolah dasar untuk melatih kemampuan sebagai guru di sekolah; (e) mengundang manusia sumber atau narasumber. Mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. misalnya mengundang doctor atau mantri kesehatan untuk menjelaskan berbagai macam penyakit; (e) melalui proyek pelayanan dan pengabdianpada masyarakat. Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakuka kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kegiatan lain yang diperlukan.

Pengertian Menulis

Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun (Nurgiantoro, 1988: 270-271). Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi

UNESA Universitas Negeri Surabaya

haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Pengertian Laporan

Menurut Keraf (2001: 284) laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan padanya. Karena laporan sering dalam bentuk tertulis maka dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. Menurut Warsidi (2008: 62) laporan adalah tulisan yang berisi hasil pengamatan terhadap sebuah tempat atau suatu pekerjaan.

METODE

Penelitian tentang "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas VB SDN Lidah Wetan II/ 462 Surabaya," ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SDN Lidah Wetan II/ 462 Surabaya. Jumlah siswa ada 41 anak dengan rincian laki-laki 20 anak dan perempuan 21 anak. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB karena berdasarkan hasil observasi di kelas tersebut kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan masih rendah.

Lokasi penelitian yaitu di SDN Lidah Wetan II/ 462 Surabaya. Alasan pemilihan Sekolah, yaitu : (1) karena di kelas VB terdapat masalah pembelajaran menulis laporan pengamatan yang harus di atasi (2)para guru dan kepala sekolah bersedia berkolaborasi dengan peneliti dengan harapan penelitian bisa berhasil (3)sekolah terbuka terhadap dilaksanakannya penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas VB SDN Lidah Wetan II/ 462 Surabaya

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan rumusan judul penelitian di atas, maka penelitian ini mengikuti prosedur *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Prosedur pelaksanaannya secara garis besar terdiri dari tiga tahap dalam tiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan siklus refleksi.

Tahap I yaitu tahap penyusunan rancangan atau rencana tindakan (*planning*). Peneliti menyusun rancangan atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Diantaranya adalah menentukan SK dan KD, merancang perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, LKS, LP dan buku siswa, menyusun isntrumen penilaian dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran beserta siswa.

Tahap II yaitu tahap pelaksanaan tindakan *(Acting*) dan pengamatan (*Observing*). Peneliti akan melaksanakan suatu tindakan yang telah dirancang atau direncanakan. Pada tahap pengamatan atau observasi (*Observing*) yaitu bahwa guru (dalam hal ini peneliti) yang melakukan tindakan tentu tidak sepenuhnya menganalisis peristiwanya yang sedang terjadi, jadi disini diperlukan kolaborasi dengan pengamat yaitu guru kelas dan teman sejawat peneliti. Peneliti harus cermat dan teliti mengamati semua kegiatan yang terjadi selama melakukan tindakan agar memperoleh hasil atau data yang tepat, yang kemudian akan dicatat oleh pengamat sehingga apabila hasil yang diperoleh kurang maksimal peneliti bisa melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan RPP dan melakukan pengamatan dari awal sampai akhir pembelajaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Tahap III yaitu tahap refleksi *(Reflecting*). Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap refleksi adalah mengkaji hasil observasi. Berdiskusi dengan observer untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Menganalisis data dan hasil lembar observasi. Melakukan evaluasi untuk menentukan apakah tindakan yang telah dilakukan perlu diulang atau diperbaiki. Apabila dari hasil refleksi siklus pertama dan dikaitkan dengan indikator keberhasilan terdapat kekurangan sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Teknik pengumpulan data penelitian yang diambil ada dua macam yaitu (1) teknik Observasi (pengamatan), instrumen penelitian yang dibutuhkan yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dinilai oleh pengamat (observer) berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

Data observasi dianalisis dengan analisis data kuantitatif menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} X\ 100\ \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah skor yang didapat

n : Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

(Arikunto, 2010:245)

(2) teknik tes, instrumen penelitian yang dibutuhkan adalah lembar tes membuat laporan pengamatan dari pemanfaatan lingkungan yang telah dibuat dan digunakan sebagai alat evaluasi kegiatan pembelajaran yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis laporan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dari data hasil tes di analisis dengan menggunakan acuan tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa terhadap materi. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolahan.

Untuk menghitung hasil belajar individu siswa di dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar digunakan rumus sebagai berikut :

Nilai Akhir= $\frac{\text{skor yang dipero}}{\text{skor maksim}} \times 100$

Rata-rata Pencapaian KKM

$$M = \frac{\text{jumlah nilai siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}$$

Ketuntasan klasikal (kelas tersebut tuntas belajar) tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas sudah mencapai ≥ 76 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$P = \frac{\Sigma n}{N} \times 100\ \%$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan belajar klasikal

∑n : Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

N : Banyaknya siswa

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian dinyatakan berhasil apabila : 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam menulis laporan pengamatan sebanyak >76%(Djamarah,2005:97), dan memperoleh nilai ketercapaian ≥76 (Djamarah,2005 :263). 2) Hasil belajar siswa dalam menulis laporan pengamatan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang harus dicapai oleh siswa minimal 70 sesuai dengan batas minimal KKM bahasa Indonesia yang ada di SDN Lidah Wetan II 462 Surabaya. 3) Kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat diatasi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan atau sama dengan alokasi waktu pembelajaran 2 x 35 menit setiap pertemuan. Jadi, dua kali pertemuan memerlukan 5 x 35 menit alokasi waktu pembelajaran di sekolah. Berdasarkan prosedur yang ada, pelaksanaan disetiap siklusnya meliputi tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Realisasi siklus tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Tahap perencanaan, pada siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa,25 Februari 2014. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Februari 2014. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada saat pelajaran sekolah yang diikuti oleh siswa kelas VB sejumlah 41 siswa. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, LKS, lembar penilaian dan buku siswa. Mempersiapkan sumber belajar serta menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan,

Tahap ini merupakan pengaplikasian dari perencanaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pelaksanaan disesuaikan dengan RPP pada tahap perencanaan .Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran langsung yang digunakan yaitu *Fase 1* : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, *Fase 2* : mendemonstrasikan pengetahuan, *Fase 3* : membimbing pelatihan, *Fase 4:* mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, *Fase 5 :* memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan.

Tahap pengamatan dilaksanakan berjalan seiring dengan tahap tindakan dalam proses pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam menulis laporan. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah

disediakan peneliti. Pada penelitian ini guru melibatkan dua orang pengamat yaitu ibu Intan Ika selaku guru kelas VB dan saudara Ery Dwi Anita selaku teman sejawat peneliti. Data pengamatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan pembelajaran serta tes hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis laporan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Dari kegiatan pengamatan ini akan diuraikan sebagai berikut: (1) presentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 100% dengan skor ketercapaian 70,06 atau dikategorikan cukup (2) Adapun nilai ketuntasan klasikal tes hasil belajar menulis laporan pengamatan siswa kelas VB SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya pada Siklus I adalah 65,85% dalam kategori cukup (3) Sedangkan nilai rata-rata pencapaian KKM sebesar 60,07 dengan kategori cukup.

Tahap Refleksi, Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis laporan pengamatan siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang perlu diperbaiki, yaitu pada saat guru menjelaskan materi menulis laporan pengamatan mendapatkan nilai cukup baik,akan tetapi pada kegiatan ini guru tidak menuliskan materi menulis puisi dengan media lingkungan sekitar di papan tulis, sehingga siswa kesulitan untuk mempelajari di kemudian hari jika ada materi yang belum dimengerti oleh siswa. Seharusnya guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis agar semua siswa dapat mencatat sehingga bisa mempelajarinya lagi dikemudian hari.

Kegiatan guru memberikan contoh menulis laporan pengamatan mendapatkan nilai cukup baik, akan tetapi pada kegiatan ini guru belum memberikan contoh menulis laporan pengamatan dengan runtut, serta lengkap, seharusnya guru memberikan contoh dengan runtut, jelas, lengkap dan menuliskannya di papan tulis agar siswa dapat memahami bagaimana menulis laporan pengamatan yang sebenarnya karena siswa sama sekali tidak mengerti mengenai kerangka laporan pengamatan.

Pada saat guru mendemonstrasikan langkah-langkah menulis laporan pengamatan mendapatkan nilai cukup baik, pada kegiatan ini guru belum menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, sehingga perlu penjelasan berulang-ulang sampai siswa mengerti penjelasan yang disampaikan guru. Seharusnya guru menggunakan bahasa yang mudah, sehingga siswa dapat menyerap apa yang dijelaskan oleh guru.

Pada saat membimbing siswa mengamati objek di luar kelas mendapatkan nilai cukup.Guru hanya membimbing dengan jelas, serta dengan bahasa yang baik dan benar, seharusnyaguru membimbing dengan jelas, dengan bahasa yang baik dan benar, dengan suara yang keras, serta berkeliling ke siswa untuk mengetahui hasil kerja siswa karena padasaat mengamati objek di luar kelas siswa laki-laki malah asyik jajan di kantin, dan berkeliaran sendiri.

Kegiatan membimbing siswa membuat kerangka laporan pengamatan mendapatkan nilai cukup baik, guru tidak mendatangi bangku siswa satu persatu dan guru tidak membimbing lagi apabila siswa belum mengerti, hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang belum sepenuhnya mengerti. Seharusnya guru mendatangi bangku siswa satu persatu dan memastikan ulang bahwa semua siswa sudah mengerti dengan tugas yang dikerjakan.

Kegiatan guru meminta siswa lain memberikan masukan atau tanggapanmendapatkan nilai cukup, guru tidak memberi petunjuk cara memnberikan masukan atau tanggapan. Selain itu, sebagian besar siswa tidak merespon instruksi guru dengan alasan malu dan tidak percaya diri. Seharusnya guru memberikan pengertian dan memberikan dorongan agar siswa mau dan berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Pada saat guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan mendapatkan nilai cukup, guru tidak menuliskan rangkuman materi pembelajaran di papan tulis. Selain itu, hanya beberapa siswa saja yang memberikan respon, sementara sebagian siswa yang lain sibuk bicara sendiri. Sehingga siswa tidak bisa mencatat kesimpulan dari materi pembelajaran, seharusnya guru menuliskan rangkuman materi pembelajaran di papan tulis agar siswa dapat mencatatnya di buku dan menegur siswa yang tidak memperhatikan.

Kegiatan memberikan tugas rumah pada siswa untuk memperbaiki kerangka laporan pengamatan mendapatkan nilai cukup baik, guru tidak memastikan bahwa semua siswa sudah mengerti terhadap instruksi, sehingga ada beberapa siswa yang bertanya-tanya pada temannya mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Seharusnya guru memastikan lagi dengan cara bertanya pada siswa mengenai tugas yang diberikan, agar siswa tidak keliru saat mengerjakan tugas tersebut.

Kendala-Kendala yang Terjadi padaPelaksanaan Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan Siklus I dan Cara Mengatasinya

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ini juga mengalami kendala-kendala yang terangkum dalam hasil catatan lapangan. Kendala-kendala yang dihadapi adalah guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras, sehingga siswa yang tempat duduknya di belakang tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas serta guru kurang bisa mengelola waktu dengan baik.

Adapun cara untuk mengatasi kendala-kendala di atas yaitu guru harus menguasai materi agar siswa bisa fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Suara guru harus lebih keras agar siswa yang tempat duduknya di belakang dapat mendengarkan penjelasan guru dengan jelas, lebih mengatur waktu, memberi batasan waktu saat siswa mengerjakan tugas, sehingga proses belajar mengajar dapat optimal.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Maret 2014. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Maret 2014. Penelitian ini diikuti oleh siswa kelas VA SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya sejumlah 41 siswa.

Tahap Perencanaan, berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil refleksi tersebut perlu dilakukan *replaning* kembali untuk memperbaiki kendala-kendala yang ada pada siklus I. Dengan dilaksanakannya siklus II, diharapkan pembelajaran menulis laporan pengamatan akan berjalan lebih baik dan hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada siklus I. Hal-hal yang perlu dilakukan peneliti pada tahap perencanaan di siklus II adalah: silabus, RPP, LKS, lembar penilaian, buku siswa, menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil yang ingin dicapai.

Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, tahap ini merupakan pengaplikasian dari perencanaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pelaksanaan disesuaikan dengan RPP pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran langsung yang digunakan yaitu *Fase 1* : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, *Fase 2* : mendemonstrasikan pengetahuan, *Fase 3* : membimbing pelatihan, *Fase 4 :* mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, *Fase 5 :* memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan.

Tahap pengamatan dilaksanakan berjalan seiring dengan tahap tindakan dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Pada penelitian ini guru melibatkan dua orang pengamat yaitu Intan Ika selaku guru kelas VB dan saudara Ery Dwi Anita selaku teman sejawat peneliti. Data pengamatan yang dilakukan meliputi aktivitas keterlaksanaan pembelajaran serta tes hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dari kegiatan pengamatan ini akan diuraikan sebagai berikut: (1) presentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 100% dengan skor ketercapaian 96,25 atau dikategorikan baik sekali (2) Adapun nilai ketuntasan klasikal tes hasil belajar menulis laporan pengamatan siswa kelas VB SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya pada Siklus II adalah 94% dalam kategori baik sekali (3) Sedangkan nilai rata-rata pencapaian KKM sebesar 78,42 dengan kategori baik sekali..

Tahap Refleksi, pada tahap ini, guru melakukan evaluasi bersama dengan observer mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada siklus II meliputi pengamatan atas pelaksanaan pembelajaran guru, dan data hasil tes siswa. Pada dasarnya pembelajaran pada siklus II jauh lebih bagus daripada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sekali. Kekurangan-kekurangan tiap aspek yang diamati pada siklus I telah teratasi dengan diadakannya siklus II.

Data yang diperoleh dari Siklus II adalah sebagai berikut: Keterlaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah mencapai persentase rata-rata 100%. Hasil tes menulis laporan pengamatan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 95,12%, dan nilai rata-rata pencapai KKM sebesar 78,42. Adapun indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan yaitu pelaksanaan pembelajaran mencapai keberhasilan jika lebih dari atau sama dengan 80% dari keseluruhan aspek yang diamati. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran, jika secara individu siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 80%.

Berdasarkan uraian data yang diperoleh pada Siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus II telah memenuhi indikator

penelitian, baik pada pelaksanaan pembelajaran guru, dan hasil belajar menulis laporan pengamatan siswa. Dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas, hasil belajar siswa dalam menulis laporan pengamatan pada siklus II berjalan dengan baik sekali dengan nilai rata-rata pencapai KKM yaitu 78,42 sehingga presentase ketuntasan klasikal keberhasilannya mencapai 95,12%. Presentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 20% dari presentase hasil belajar siswa siklus I yaitu 65,85% dengan nilai rata-rata pencapaian KKM 60,07. Dengan demikian, pencapaian presentase siklus II telah mencapai target keberhasilan yang sesuai dengan indikator keberhasilan ≥80%. Ketuntasan klasikal yang menunjukkan peningkatan presentase keberhasilan siklus I hingga siklus II dapat dilihat diagram sebagai berikut:

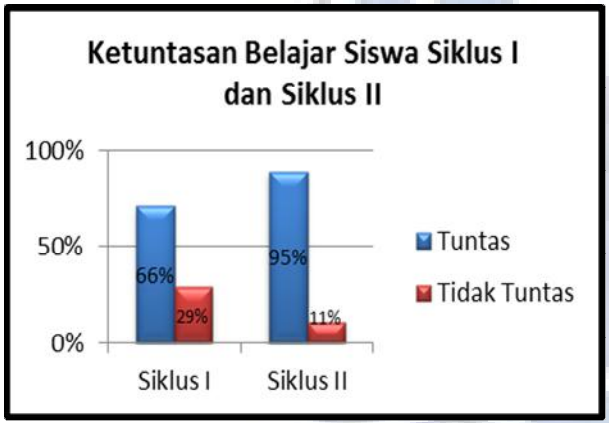

Diagram 1. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I-II

Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Karena dengan memanfaatkan lingkungan sekolah siswa akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekolah membuat siswa kreatif. Setelah melakukan sebuah pengamatan di suatu tempat, siswa membuat sebuah sebuah kerangka laporan yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah laporan yang utuh.

Aktivitas keterlaksanaan pembelajaran hasil penelitian pada siklus I dan II yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pada siklus II dengan baik sekali guru dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga presentase keberhasilannya mencapai 100%. Presentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 3,5% dari presentase proses pembelajaran siklus I yaitu 65,85%.

Dengan demikian, pencapaian presentase siklus II telah mencapai target keberhasilan yang sesuai dengan indikator keberhasilan ≥80%. Peningkatan presentase siklus I terhadap siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

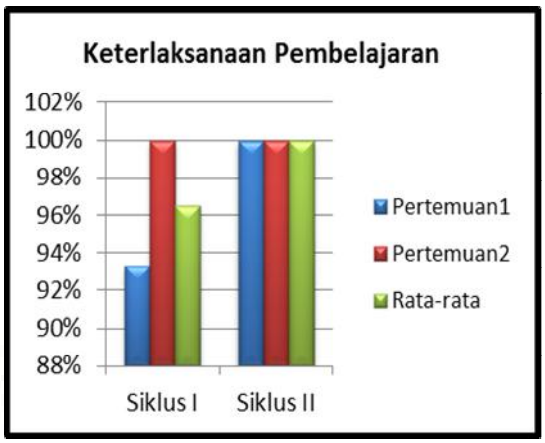

Diagram II. Keterlaksanaan Pembelajaran siklus I-II

Pada siklus I pertemuan 1 seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Jumlah seluruh pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 15 dan diperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dan dikategorikan baik sekali.

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indkator keberhasilan, yaitu ≥ 80 (Djamarah, 2005:263). Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh nilai 73,75, hasil ini dikategorikan baik akan tetapi belum tuntas.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki presentase ketercapaian pembelajaran agar pembelajaran lebih maksimal sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan. Hasil refleksi selanjutnya dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki ketercapaian pembelajaran pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh presentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dan ketercapaian sebesar 78,42. Perolehan termasuk dalam kategori baik, oleh karena itu pada siklus II keberhasilan pembelajaran secara klasikal tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djamarah, 2005:97) yang menjelaskan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila ≥76% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa presentase keterlaksanaan pembelajaran dan nilai ketercapaian pembelajaran mengalami

peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan.

Kendala-Kendala dalam Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada saat kegiatan pembelajaran guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras, sehingga siswa yang tempat duduknya di belakang tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas serta guru kurang bias mengelola waktu dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus II semua kegiatan pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat terlaksana dengan baik. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan baik, karena guru telah merefleksi proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I serta telah memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru harus menguasai materi agar siswa bias focus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Langkah ini akan bisa membantu guru untuk membuat suasana menjadi kondusif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa PTK melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil menulis laporan pengamatan siswa kelas VB SDN Lidah Wetan II 462 Surabaya. Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase keterlaksanaan sebanyak 100 %. Perolehan ini dikategorikan istimewa atau maksimal. Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai total 70,06 dan dikategorikan baik (B). Sementara itu, tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai total 95,12 dan dikategorikan amat baik (A).

Nilai hasil menulis laporan pengamatan siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajarpada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata hasil menulis laporan pengamatan siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I adalah 60,07. Sementara itu, pada siklus II nilai rata-rata hasilmenulis laporan pengamatan siswa meningkat menjadi 78,42. Ketuntasan belajar klasikal shasil emnulislaporan pengamatan siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I memperoleh persentase 65,85 % dan termasuk dalam kategori baik atau minimal. Sementara itu, ketuntasan belajar pada siklus II memperoleh persentase 95,12 % dan dikategorikan baik sekali atau optimal.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar adalah kurangnya waktu yang digunakan guru selamaproses pembelajaran berlangsung.seharusnya guru mengatur waktu pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berljalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam RPP. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan. Seharusnya guru dapat bersikap tegas kepada siswa tersebut dan memberikan perhatian agar tidak mengganggu dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya lebih melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi guru pada siklus II dengan lebih memperhatikan hasil refleksi siklus I dan terus memberikan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas VB SDN Lidah Wetan II 462 Surabaya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru, sekolah dan peneliti lain sebagai berikut.: 1) Kepada guru, hendaknya dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa. 2) Kepada pihak sekolah, hendaknya dapat dijadikan acuan untuk memotivasi para guru agar memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa.3) Kepada peneliti lain,hendaknya dapat dijadikan pemikiran yang positif dan acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB,TK.* Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pelajaran. Bahasa Indonesia.* Jakarta: Depdiknas

Haryadi Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Ismawati, Esti Dr.M.Pd. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Surakarta : Yuma Pustaka

Keraf,Gorys. 1981. *Komposisi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka utama

Muslich Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta : Bumi aksara

Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta:* Prestasi Pustakarya

Nurgiyantoro Burhan.2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta : BPFE

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menuli.* Bandung: Angkasa

Soeharto, Karti dkk. 2003. *Tekhnologi Pembelajaran.* Surabaya: SIC

Sudjana Nana. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudjana Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta

Tarigan,Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa

Teks Laporan Pengamatan atau Kunjungan (Online) (http://www.google.com/tekslaporanpengamatan.com) diakses 20 Oktober 2013

Zainurrahman. 2011.*Menulis dari Teori Hingga Praktik.* Bandung: Alfabet